

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

Fuad Abdul Fattah¹, Mintasih Indriayu¹, Sunarto¹

¹ Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret
Email: fuadgbcit@gmail.com

Article Info

Abstract

DOI:

<http://dx.doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>

This study aims to determine the presence or absence of (1) the influence of financial literacy on consumer behavior konsumtif SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar; (2) the influence of self-control on consumptive behavior of Muhammadiyah SMA 1 Karanganyar students; This research is a type of descriptive quantitative research with correlational method.

Keyword:

Financial Literacy, Self-Control, Consumptive Behavior

The population in this study is all students of SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar as many as 1180 students consisting of classes X and XI. The sample in this study amounted to 93 students taken with proportional sampling technique stratified random sampling. Methods of collecting data in the form of questionnaires and documentation. Data analysis used is structural equational modeling (SEM) analysis technique.

The results of this study show (1) Financial literacy has a coefficient beta - 0.486 and has a t-value of $1.726 > 1.66$. These results indicate that literacy has a negative and significant relationship direction. (2) Self-control has a beta coefficient of 1.087 and has a t-value of $3.478 > 1.66$. These results indicate that self-control has a positive and significant relationship direction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar; (2) pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar; Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sebanyak 1180 mahasiswa yang terdiri dari kelas X dan XI. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 siswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *structural equational modeling* (SEM).

Hasil penelitian menunjukkan (1) Literasi keuangan memiliki koefisien beta -0,486 dan memiliki *t-value* 1,726 > 1,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi memiliki arah hubungan yang negatif dan signifikan. (2) Pengendalian diri memiliki koefisien beta 1,087 dan memiliki *t-value* 3,478 > 1,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan

Kata kunci: Literasi keuangan, Pengendalian diri, Perilaku konsumtif

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini harus diakui bahwa peradaban manusia memasuki tahapan yang baru yaitu adanya revolusi komunikasi. Teknologi semakin berkembang pesat dan tidak ada filter untuk menghentikannya. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya berkembang di dunia hiburan saja melainkan juga digunakan dalam teknologi pertelevisian, komputer, dan komunikasi.

Adanya globalisasi tersebut membuat manusia memiliki akses yang tanpa batas terhadap informasi terutama informasi mengenai produk elektronik, makanan, minuman dan pakaian yang merupakan kebutuhan sehari-hari mereka (Chen *et al* 2016: 59). Tanpa adanya batasan tersebut membuat manusia memiliki kebutuhan yang semakin kompleks, beraneka ragam, tidak terbatas dan harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, kegiatan konsumsi akan menjadi masalah ketika manusia lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan yang harus dipenuhinya sehingga mendorong untuk berperilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan. Seseorang yang terjerumus dalam perilaku konsumtif rela untuk melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan yang diinginkan. Fenomena ini akan menjadi ancaman yang serius ketika tidak hanya terjadi pada orang dewasa melainkan juga pada remaja. Para remaja ingin menunjukkan diri bahwa mereka juga mengikuti *mode* yang saat ini sedang menjadi sorotan. Kegiatan mengikuti *mode* ini mendorong mereka untuk membeli atribut-atribut yang digunakan untuk menampilkan *mode* tersebut tanpa pikir panjang dan membuat mereka terjebak ke dalam perilaku konsumtif. Pengambilan keputusan konsumen yang terlihat “irasional” mendasari perilaku ikut-ikutan atau *mode* (Peter dan Jerry, 2013: 164).

Tanda-tanda perilaku konsumtif mulai terjadi pada remaja diantaranya adalah mereka rela melakukan apapun demi diterima oleh kalangan temannya. Kebutuhan untuk dapat diterima membuat remaja membeli atribut-atribut yang sedang booming (Hartati, 2011:2).

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Data awal pendugaan menunjukkan bahwa tingkat perilaku konsumtif siswa tergolong tinggi. Berikut adalah data tingkat perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Tabel 1.1 Tingkat perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karangayar

No	Interval		F	%	Kategori	Rerata Skor
	Skor					
1	21-23		2	8.00%	Sangat Tinggi	18
2	19-21		11	44.00%	Tinggi	
3	16-18		7	28.00%	Rendah	
4	13-15		5	20.00%	Sangat Rendah	

Sumber: Data primer diolah peneliti 2017

Dari data di atas dari 25 siswa yang diambil oleh peneliti untuk melakukan pendugaan tingkat perilaku konsumtif 8% memiliki tingkat perilaku konsumtif sangat tinggi, 44% memiliki tingkat perilaku konsumtif yang tinggi, 28% memiliki tingkat perilaku konsumtif yang rendah dan 20% memiliki tingkat perilaku konsumtif sangat rendah. Lebih dari 50% siswa SMA Muhammadiyah 1 Karangayar memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penelitian yang dilakukan oleh para ahli sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian dari Putri, Widodo dan Martono (2016) literasi keuangan berpengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI Ilmu sosial SMA Negeri se-Kota Semarang. Penelitian Chita, David dan Pali (2015) pengendalian diri berpengaruh langsung negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian Imawati, Susilaningih dan Ivada (2013) bahwa literasi keuangan berkorelasi negatif terhadap perilaku konsumtif siswa. Penelitian Rajeswari dan Pandian (2016) Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh motif pembelian yang dilakukan oleh konsumen, Penelitian oleh Muratore (2016) bahwa perilaku konsumtif berhubungan dengan pengendalian diri dan kualitas diri dari seseorang. Penelitian oleh Sharma, Sivakumaran dan Marshal (2013) Rendahnya pengendalian diri dari seseorang akan menyebabkan orang tersebut berperilaku konsumtif. Penelitian Suparti (2016) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sosiodemografi, pengalaman belajar dan tingkat literasi keuangan. Penelitian Heni menyimpulkan terdapat hubungan negatif signifikan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu baik dalam negeri maupun luar negeri banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang, penelitian ini akan menggunakan literasi keuangan dan pengendalian diri sebagai faktor yang akan mempengaruhi perilaku konsumtif siswa. Hal ini juga berdasarkan teori dari Khan (2006) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah pengetahuan dan kepribadian dari seseorang.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan dan berbagai manfaat, resiko dan kewajiban produk keuangan untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan ekonomi. Data tingkat literasi keuangan Indonesia saat ini tergolong rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan menyebabkan seseorang untuk melakukan perilaku konsumtif. Data tingkat literasi keuangan Indonesia tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tingkat literasi keuangan Indonesia tahun 2013

Literasi Keuangan	Tingkat Literasi
<i>Well literate</i>	21,84%
<i>Sufficient literate</i>	75,69%
<i>Less literate</i>	2,06%
<i>Not literate</i>	0,41%

Sumber: OJK.go.id

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat literasi keuangan di taraf *well literate* sebesar 21,84%. Artinya, dari seluruh penduduk di Indonesia hanya 21,84% saja yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam

menggunakan produk dan jasa keuangan. 75,69% *sufficient literate* yang artinya 75,69% dari seluruh penduduk Indonesia memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. *less literate* sebesar 2,06% dan sisanya 0,41% adalah *not literate*.

Pengendalian diri merupakan cara siswa dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol keputusan mereka. Hasil pendugaan variabel pengendalian diri melalui angket menunjukkan data awal pengaruh pengendalian diri terhadap siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.3 Data pengendalian diri siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar

No	Interval Skor	F	Persentase	Kategori	Rerata Skor
1	24-26	4	16.00%	Sangat Tinggi	21.16
2	21-23	13	52.00%	Tinggi	
3	18-20	7	28.00%	Rendah	
4	15-17	1	4.00%	Sangat Rendah	

Sumber: Data primer diolah peneliti 2017

Tabel 1.3 menunjukkan rata-rata siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi. Perilaku konsumtif berhubungan erat dengan defisit pengendalian diri (Muratore, 2014: 1166; Sharma, Sivakumaran dan Marshal 2013: 1162). Dengan kata lain apabila pengendalian diri tinggi maka tidak akan terjadi perilaku konsumtif. Namun, fakta di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar berbeda. Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar memiliki pengendalian diri yang tinggi tetapi masih memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Peneliti tertarik untuk menemukan jawaban mengapa dapat terjadi perbedaan antara fakta di lapangan dengan kondisi ideal teoritis maupun empiris.

Perilaku konsumtif remaja di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar di dukung oleh banyaknya pusat perbelanjaan dan pusat hiburan di kota Karanganyar. Kebanyakan pusat perbelanjaan menjual berbagai produk yang mewah dan dengan harga yang bervariasi. Hal ini lah yang mendorong siswa untuk membeli produk-produk seperti pakaian, makanan, dan hiburan di pusat perbelanjaan demi prestise. Menurut fitria (2015: 126) apabila perilaku konsumtif yang dilakukan seseorang tidak dihentikan maka akan menyebabkan pemborosan finansial terhadap orang tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif

Kajian Pustaka

1. Behaviorism Theory (Teori Perilaku)

Behaviorism theory (Teori perilaku) menganggap bahwa semua perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan manusia berada (Cervone, Pervin, 2012: 129) . Teori perilaku menjelaskan bahwa semua yang dilakukan oleh organisme dianggap sebagai perilaku yang berdasar pada proporsi dalam filosofi psikologi.

Skinner, 1958 (Rifa'I dan Anni, 2012: 106) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Perilaku dalam belajar sifatnya bisa berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Dalam memahami teori perilaku dapat dilihat dari beberapa pendekatan, yaitu pendekatan psikodinamika (*psychoanalytic theory*), pendekatan *behavioristic*, dan pendekatan *humanistic*.

a. Pendekatan Psikodinamika (*psychoanalytic theory*)

Teori psikodinamika dipelopori oleh Sigmund Freud (1856 – 1939). Teori psikodinamika menjelaskan bahwa tingkah laku manusia adalah hasil tenaga yang beroperasi di dalam pikiran yang sering tidak disadari oleh individu. Menurut pendekatan psikodinamika

ini tingkah laku manusia ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis, naluri-naluri irasional yang memang sudah ada sejak manusia itu dilahirkan. Freud membedakan kepribadian manusia menjadi tiga aspek yaitu: id, ego, dan superego (Desmita: 2011).

Id merupakan aspek biologis dalam kepribadian karena berisi unsur-unsur biologi. Diantara unsur-unsur biologis tersebut antara lain yaitu rasa haus, lapar, dan seks.

Ego merupakan aspek psikologis dalam kepribadian. Ego berisikan dorongan individu untuk berhubungan baik dengan lingkungannya.

Superego merupakan aspek sosiologis karena merupakan wakil nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat sebagaimana yang ditafsirkan orangtua terhadap anaknya melalui perintah melakukan sesuatu yang baik maupun larangan untuk meninggalkan yang buruk.

b. Pendekatan Behavioristik

Pendekatan ini dicetuskan oleh John B Watson (1878 – 1958). Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa tingkah laku manusia sepenuhnya ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan dan bisa dikendalikan.

Sikap dan perilaku yang ditampilkan menurut teori ini diartikan sebagai hasil belajar dan stimulus dari kondisi belajar seseorang pada masa lampau, seperti pengalaman belajar.

Gagasan utama dalam aliran behavioristik ini adalah bahwa untuk memahami tingkah laku manusia diperlukan pendekatan yang objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengondisian.

c. Pendekatan Humanistik

Teori humanistik muncul pada pertengahan abad ke-20 sebagai reaksi dari teori psikodimika dan teori behavioristik. Penganut teori ini antara lain adalah Carl Rogers (1902 – 1987) dan Abraham Maslow (1908 – 1970). Para penganut ini berargumen bahwa tingkah laku bukan berasal dari ketidaksadaran dan bukan juga dari proses pengkondisian (*conditioning*). Teori ini menolak bahwa perilaku dipengaruhi oleh keadaan diluar diri manusia. Manusia sebagai actor utama dalam pembentukan perilaku bukan menjadi reaktor dari stimulus-stimulus yang berasal dari luar diri manusia.

Ferrinadewi (2008:71) menyatakan bahwa pada dasarnya teori behavioral merupakan proses belajar yang terjadi sebagai hasil respon konsumen terhadap peristiwa-peristiwa eksternal. Respon terhadap stimuli eksternal merupakan hasil proses belajar yang terjadi dalam benak konsumen, terdiri dari 2 (dua) pendekatan, yaitu:

a. Classical Conditioning

Pendekatan ini berpendapat bahwa organisme termasuk manusia adalah bentuk yang pasif yang dapat dipertunjukkan sejumlah stimuli secara berulang-ulang. Hingga akhirnya stimulus tersebut terkondisikan dan manusia pasti akan menunjukkan respon yang sama untuk stimuli tersebut.

b. Instrumental Conditioning

Pendekatan ini terjadi ketika konsumen belajar untuk menghubungkan antara stimulus dengan respon tertentu ketika ada dorongan untuk melakukan hal tersebut. Artinya konsumen hanya akan menghubungkan stimulus dengan respon bila terdapat sesuatu yang mendorongnya atau insentif misalkan rasa puas, atau apa saja yang merupakan penghargaan atau hadiah baginya.

2. Perilaku konsumtif

a. Pengertian perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang dalam membeli barang pemuas kebutuhan berdasarkan keinginan bukan berdasarkan kebutuhan. Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan dalam melakukan konsumsi tanpa batas, membeli sesuatu secara berlebihan tanpa memandang nilai kegunaan dari barang tersebut (Chita, David dan Pali, 2015: 298).

Perilaku konsumtif erat kaitannya dengan pembelian impulsif. Pembelian impulsif merupakan pembelian tanpa ada perencanaan yang muncul dengan dorongan yang kuat untuk

membeli tanpa pikir panjang, muncul secara spontan, ada kesenangan dan penuh gairah dalam membeli karena proses keputusan pembelian dibuat pada tingkat bawah sadar manusia (Rajeswari dan Pandian, 2016: 300)

Berdasarkan pendapat mengenai perilaku konsumtif di atas, yang dimaksud perilaku konsumtif dalam penelitian ini yaitu tindakan siswa dalam mengkonsumsi barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan sehingga menimbulkan pemborosan dan pengeluaran yang tidak tepat guna. Remaja sering kali tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Rahmat, dan Reza (2013) menyatakan bahwa perilaku konsumtif sering terjadi pada remaja, hal ini berkaitan dengan sifat remaja yang masih dalam masa antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja masih bersifat labil dan kurang dapat mengontrol dirinya sendiri. Tahapan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ini ditandai dengan perubahan dalam aspek fisik, sosial, dan psikologis. Perubahan tersebut bermuara pada upaya menemukan identitas diri.

b. Ciri-ciri perilaku konsumtif

Konsumtif merupakan perilaku yang ditandai dengan timbulnya keinginan untuk mengkonsumsi suatu barang tanpa berpikir kegunaannya. Perilaku konsumtif tidak terlepas dari keputusan pembelian dalam kehidupan sehari-hari. Solomon (2004: 31) menyatakan bahwa ciri-ciri perilaku konsumtif adalah perilaku pembelian tidak dilandasi pertimbangan, kepuasan pembelian hanya sesaat, konsumen merasa bersalah dan menyesal setelah membeli.

Menurut Sumartono (dalam Endang 2013: 71) seseorang dikatakan konsumtif apabila:

- 1) Membeli produk karena iming-iming hadiah
- 2) Membeli produk karena kemasannya menarik
- 3) Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi
- 4) Membeli produk atas pertimbangan harga bukan berdasarkan manfaat dan kegunaan
- 5) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan
- 6) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi
- 7) Mencoba lebih dari dua produk sejenis tapi berbeda merek

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian literasi keuangan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok pada saat ini, karena pendidikan digunakan untuk menunjang proses kehidupan. Begitu pula proses dalam pemenuhan kebutuhan atau sering disebut dengan konsumsi. Pemenuhan kebutuhan memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan supaya dalam mengkonsumsi tidak terjadi tindakan yang irasional.

Ilmu keuangan telah diakui sebagai hal penting di berbagai negara. Pemerintah di seluruh dunia tertarik untuk menemukan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan tingkat melek keuangan bagi warga negaranya karena kurangnya literasi keuangan tersebar luas di berbagai kalangan termasuk remaja (Lusardi, 2011: 500). Cara untuk meningkatkan literasi keuangan diantaranya adalah melalui penciptaan atau perbaikan strategi nasional untuk pendidikan keuangan dengan tujuan menawarkan kesempatan belajar melek keuangan di berbagai jenjang pendidikan (Atkinson dan Messy, 2012: 87).

Terdapat beberapa istilah dalam melek keuangan, seperti istilah *financial literacy*, *financial knowledge*, dan *financial education*. Houston (2010) mengatakan *literacy* memiliki arti kemampuan atas tiga hal yaitu: pemahaman (pengetahuan kata, operasi symbol, dan matematika), penggunaan (kemampuan membaca, menulis, dan mengalkulasi) yang berhubungan dengan *prose*, dokumen dan informasi kuantitatif.

Menurut *Program for International Student Assessment* (OECD, 2016: 87):

“Financial literacy is knowledge and understanding of financial concepts and risks, and the skills, motivation and confidence to apply such knowledge and understanding in order to make

effective decisions across a range of financial contexts, to improve the financial well-being of individuals and society, and to enable participation in economic life”

b. Aspek-aspek literasi keuangan

Aspek yang digunakan dan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan masih menjadi perdebatan di antara para ahli. Belum ada instrument pasti yang menjadi dasar dalam mengukur tingkat literasi keuangan seseorang (Mendes-Da-Silva, 2015: 357)

Program International for Student Assesment menyatakan ada 4 aspek dalam literasi keuangan (OECD, 2015: 87), yaitu: uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, keuntungan dan resiko, *financial landscape*.

4. Pengendalian diri

a. Pengertian pengendalian diri

Pengendalian diri memiliki berbagai istilah diantaranya adalah kontrol diri dan *self control*. Pengendalian diri merupakan suatu kecakapan individu dalam membaca situasi atau kondisi tertentu. Selain pengertian tersebut kontrol diri memiliki pengertian sebagai kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam bersosialisasi, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu *conform* dengan orang lain, dan menutupi perasaannya (Ghufro dan Risnawati, 2011: 21).

Pengendalian diri bisa diartikan sebagai suatu pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu dalam melakukan sesuatu seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang benar sebelum melakukan tindakan. Semakin tinggi pengendalian diri seseorang maka semakin tinggi pula pengendalian tingkah laku orang tersebut. Pengendalian diri membantu mencapai keberhasilan dalam jangka panjang atau tujuan yang lebih tinggi dengan mengesampingkan kesenangan jangka pendek (de Boer *et al.* 2014: 407)

b. Aspek-aspek pengendalian diri

Terdapat tiga aspek pengendalian diri, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*) (Ghufro dan Risnawati, 2011: 29)

1) Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi sesuatu yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk mengatur siapa yang mengendalikan situasi. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku. Jika diri sendiri tidak mampu maka akan menggunakan faktor eksternal untuk mengendalikannya. Kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengatur stimulus atau respon bagaimana situasi yang tidak dikehendaki dihadapi.

2) Kontrol kognitif

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengontrol informasi yang tidak dikehendaki dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian kedalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. Melakukan penilaian terhadap sesuatu berarti individu telah berusaha menilai atau menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif.

3) Kontrol keputusan

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan yang diyakini atau disetujuinya. Pengendalian diri dalam

menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek pengendalian diri adalah kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decision control*).

c. Faktor-faktor pengendalian diri

Sebagaimana factor-faktor psikologis lainnya, pengendalian diri mempunyai dua faktor yang mempengaruhi pengendalian diri yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi pengendalian yaitu usia dan kematangan. Semakin bertambah usia seseorang semakin baik pengendalian diri orang tersebut. Begitu pula dengan kematangan, semakin matang individu semakin baik pula pengendalian dirinya karena dia sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengendalian diri adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dari seseorang. Persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti pengendalian dirinya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengendalian diri adalah usia, kematangan dan keluarga. Semakin bertambah usia dan kematangan seseorang maka pengendalian dalam mengotrol perilaku, kognitif, dan keputusan akan semakin baik.

d. Jenis-jenis pengendalian diri

Menurut block, and block dalam (Ghufron dan Risnawati, 2011: 31), ada tiga jenis pengendalian diri, yaitu:

1) *Over control*, yaitu pengendalian diri seseorang yang terlalu berlebihan sehingga orang tersebut terlalu menahan dirinya dalam menerima stimulus dari luar.

2) *Under control*, yaitu kecenderungan seseorang dalam melepaskan impuls tanpa pikir panjang

Appropriate control, yaitu pengendalian diri yang memungkinkan individu mengotrol impuls secara tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian inferensial dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:8).

Penelitian inferensial merupakan penelitian yang menggunakan sampel kemudian digeneralisasikan sebagai kesimpulan untuk populasi (Sugiyono, 2015: 8)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang terdiri dari kelas X dan kelas XI

Sampel pada penelitian ini berjumlah 93 siswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel eksogen yaitu Literasi Keuangan (X_1) dan Pengendalian Diri (X_2), serta variabel eksogen yaitu Perilaku Konsumtif (Y). Analisis data yang digunakan yaitu uji reliabilitas dan validitas, uji analisis *Structural Equational Modeling* (SEM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan bantuan *software* SmartPLS 2.0 menunjukkan bahwa nilai instrument yang digunakan memiliki *outer loading* $> 0,7$, AVE dan *Communalitu* $> 0,5$ serta memiliki *composite reliability* $> 0,7$. Artinya instrument yang digunakan valid dan reliabel untuk mengukur variabel endogen dan eksogen. Berikut adalah tabel dari hasil pengolahan dengan bantuan SmartPLS 2.0

Tabel 1 Nilai AVE dan *Communalitu*

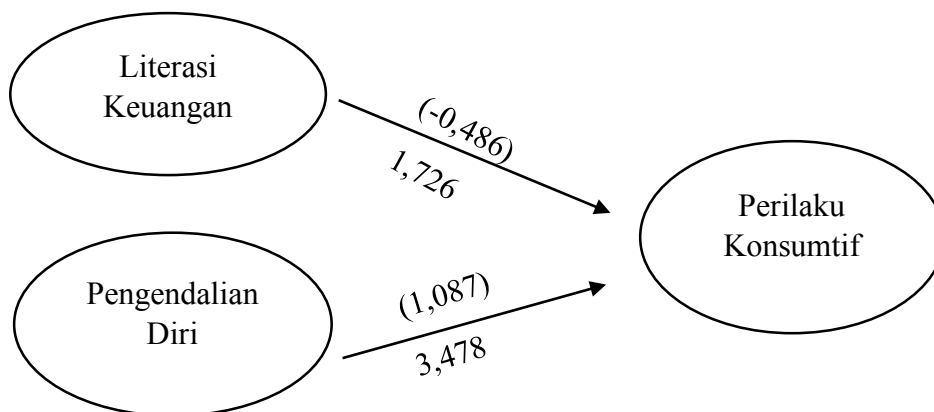
	AVE	<i>Communalitu</i>
Literasi Keuangan	0,803	0,803
Pengendalian Diri	0,576	0,576
Perilaku Konsumtif	0,899	0,899

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Tabel 4.8 Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Literasi Keuangan	0,979	0,977
Pengendalian Diri	0,950	0,943
Perilaku Konsumtif	0,991	0,990

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)



Pembahasan

1. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel literasi keuangan dan perilaku konsumtif memiliki nilai koefisien beta $-0,486$ dan *t-value* $1,726 > 1,66$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin rendah perilaku konsumtif, begitu sebaliknya apabila tingkat literasi keuangan rendah maka semakin tinggi perilaku konsumtif siswa.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Hasil pengujian menunjukkan *path* antara variabel pengendalian diri dan perilaku konsumtif memiliki nilai koefisien beta $1,087$ dan *t-value* $3,478 > 1,66$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Artinya apabila pengendalian diri siswa mengalami kenaikan maka perilaku konsumtif juga akan mengalami kenaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Literasi Keuangan memiliki hubungan yang negative signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan pengendalian diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganya. Kontribusi pengaruh variabel literasi keuangan dan pengendalian diri adalah 52,1%

Implikasi

Implikasi Teoritis

Kesimpulan yang menyatakan terdapat hubungan antara variabel literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Muhammadiyah 1 Karangayar yang berarti bahwa teori maupun pernyataan yang menyatakan terdapat hubungan antara variabel tersebut dapat diterima kebenarannya.

Implikasi Praktis

Secara praktis berdasarkan penelitian ini, peningkatan literasi keuangan akan mampu menurunkan perilaku konsumtif remaja. Literasi keuangan akan membuat seseorang memiliki pengelolaan uang yang baik, secara otomatis akan mempengaruhi perilaku konsumtif. Seseorang dengan literasi keuangan tinggi akan menjadi konsumen yang cerdas, membeli atau menggunakan sesuatu dengan melihat manfaat dan kerugiannya, selain untuk mengurangi perilaku konsumtif juga mempersiapkan kehidupan di masa depan. Pengendalian diri yang baik membuat remaja cenderung berperilaku konsumtif yang tinggi pula.

Saran

1. Bagi Sekolah
 - a. Membuat koperasi siswa sebagai sarana dalam melakukan kegiatan menabung sehingga uang siswa tidak terbuang untuk konsumsi barang yang tidak penting
2. Bagi Siswa
 - a. Mengontrol diri dengan melakukan kegiatan positif seperti ikut dalam ekstra kurikuler untuk mengurangi kebiasaan berbelanja di pusat perbelanjaan ketika waktu luang
 - b. Membiasakan diri menabung berapapun jumlahnya dengan tujuan kebebasan finansial di masa yang akan datang
 - c. Membuat daftar belanja berdasarkan skala prioritas
 - d. Membawa sejumlah uang yang senilai dengan daftar belanja yang telah dibuat
3. Bagi peneliti

Penelitian ini hanya terfokus terhadap literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif siswa. Masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Kedepannya dapat diperdalam lagi dengan melakukan penelitian jenis lainnya seperti *Research and Development* untuk pembuatan modul yang terkait literasi keuangan dan pengurangan heterogenitas data.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, A. & Messy, F. (2012). *Measuring financial literacy: results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot study, Working Paper No. 15, OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*. Paris: OECD Publishing.

Cervone, D. Pervin, L.A. (2012). *Kepribadian teori dan penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika

Chen, J.V., Su, B.C. & Widjaja, A.E. (2016). "Facebook C2C social commerce: a study of online impulse buying"(versi elektronik), (83), pp. 57-69. Diperoleh dari www.elsevier.com

- Chita, Regina. C.M., David L & Pali C.(2015). Hubungan antara *self-control* dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sam ratulangi angkatan 2011. (versi elektronik). *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. 3(1) Diperoleh pada 20 Februari 2017 dari scholar.google.com
- De Boer, B. J, van Hooft, E. A. J & Bakker, A. B, (2014). Self-Control at Work: Its Relationship with Contextual Performance (versi elektronik). *Journal of managerial psychology*. 30 (4). 406-421. Diperoleh pada 15 Maret 2017, dari emeraldinsight.com
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Ferrinadewi, Erna. (2008). *Merek dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lusardi, A., dan Mitchell, O. (2011). Financial Literacy Around The World: An Overview (versi elektronik). *Journal of Pension Economic and Finance*. 10 (4), 497-508. Diperoleh pada 8 April 2017, dari scholar.google.com
- OECD. (2016). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy, PISA*. Paris: OECD Peublishing
- Peter Paul J, Olson Jerry C. (2013). *Perilaku konsumen dan strategi pemasaran (consumer behavior & marketing strategy)*. Jakarta: Salemba Empat
- Potrich, G., Vieira, M., & Mendes-Da-Silva. (2015). Development Of A Financial Literacy Model For University Students (versi elektronik). *Management Research Review* 39(3), 357-358. Diperoleh pada 24 Februari 2017, dari emeraldinsight.com
- Putri, S.F., Widodo, J dan Martono, S. (2016). Pengaruh literasi keuangan melalui rasionalitas terhadap perilaku konsumtif (studi kasus siswa kelas XI ilmu sosial SMA Negeri se-Kota Semarang) versi elektronik. 5(2), 179-192. Diperoleh pada 9 Januari 2017 dari journal.unnes.ac.id
- Rajeswari, G. & Pandan, M. (2016). Impulsive Buying Behavior And Its Correlates. *International journal of advance research in computer science and management studies*. 8 (6). 300-304. Diperoleh pada 1 Maret 2017, dari scholar.google.com
- Rahmat, R. & Reza, M. (2013). Hubungan antara identitas diri dengan perilaku konsumtif pembelian *Merchandise* pada remaja (versi elektronik). *Jurnal psikologi*. Diperoleh pada 20 Maret 2017 dari sholar.google.com
- Sharma, P., Sivakumaran, B. & Marshall. R. (2013) Looking Beyond Impulse Buying A Cross-Cultural And Multi-Domain Investigation Of Consumer Impulsiveness. *European Journal of Marketing* (versi elektronik). 48 (5). 1159-1179. Diperoleh pada 30 Maret 2017, dari emeraldinsight.com
- Solomon, M. R. (2003). *Consumer behavior: buying, having, and being*. Boston: Pearson
- _____ (2004). *Consumer behavior: buying, having, and being*. Boston: Pearson